

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA (STUDI KASUS  
PENGGUNA NARKOBA DI DESA PERUMNAS SIMALINGKAR KECAMATAN  
PANCUR BATU)**

RIO LF HUTABARAT

(070902027)

ryo\_barat@yahoo.com

**ABSTRAK**

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun. Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Tindakan kenakalan remaja yang tidak terkontrol akan menjerumuskan seorang remaja pada perilaku kejahatan remaja yang merupakan salah satu penyakit social. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang sangat berkembang saat ini adalah remaja pengguna narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor-faktor penyebab remaja menjadi pengguna narkoba di Desa Perumnas Simalingkar yang diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang kenakalan remaja sehingga dapat mengurangi masalah sosial penyebab kenakalan remaja khususnya narkoba.

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Unit analisis penelitian adalah remaja pengguna narkoba, keluarga serta masyarakat di Desa Perumnas Simalingkar. Mengingat jumlah unit analisis cukup banyak, maka data diambil beberapa yang disajikan sebagai sumber informan yaitu Informan kunci yaitu mereka yang terlibat langsung dalam penggunaan narkoba pengguna narkoba berjumlah 6 orang dan Informan tambahan yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terhadap penggunaan narkoba Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian yaitu melalui data primer (observasi, dan wawancara) dan data sekunder (studi kepustakaan).

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa Remaja di Desa Perumnas Simalingkar menggunakan narkoba sejak mereka duduk di bangku Sekolah Dasar. Remaja menggunakan narkoba karena pengaruh lingkungan dan teman sepermainan yang cenderung berperilaku menyimpang serta pemahaman yang sangat minim akan bahaya dari narkoba. Keluarga para remaja pengguna narkoba di Desa Perumnas Simalingkar kurang dapat memberikan perhatian, kasih sayang, dan kepeduliannya pada remaja sehingga para remaja

cenderung berperilaku sesuai keinginan mereka, tanpa ada yang memperdulikan apa yang mereka lakukan.

***Kata kunci : Remaja, Kenakalan Remaja, Narkoba***

## **ABSTRACT**

Juvenile comes from the latin word is adolensence which means to grow or grow into adulthood. The term adolensence has the meaning which more broadly includes the maturity of mental, emotional, social and physical abuse between the ages of 11 or 12 years up to 20 years. Juvenile delinquency is an act that violates the norms, rules or laws in a society that is done at the age of adolescence or transition period for both children and adults. Acts of uncontrolled juvenile delinquency will lead a teenager on behavior of juvenile crime which is one of social ills. One form of juvenile delinquency, which is currently highly developed teen drug users. This research aims to find out what are the factors the causes of teenagers become drug users in Simalingkar village of Perumnas is expected to provide information and knowledge about juvenile delinquency so that it can reduce the social causes of juvenile delinquency problems particularly drug.

This research is a descriptive qualitative approach using of case studies. The unit of analysis is the study of teenage drug users, their families and the community in the village of Perumnas Simalingkar. Given the number of units of analysis of the data, then it's pretty much taken the few that served as the source of the informant informant key to those involved directly in drug use drug users totaled 6 people and additional informants to those who can provide information although not directly against drug use data collection techniques used in this research is a technique of collecting data obtained in the study through the primary data (observation, and interviews) and secondary data (study library).

Based on the results of data analysis that is done can be known that teenagers in the village of Perumnas Simalingkar using drugs since they are sitting on the bench elementary school. Teens using drugs because of the influence of the environment and the teammates who tend to behave as well as distorted understanding is very minimal will harm from drugs. The family of the teen drug users in the village of Perumnas Simalingkar less may give attention, affection, and it's in teens so that teenagers tend to behave according to their wishes, without anyone ignore what they do.

***Keywords : Adolescent, Juvenile delinquency, Drug***

## **Pendahuluan**

Masa Remaja adalah masa transisi yaitu antara masa anak – anak ke masa dewasa. Remaja adalah peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yaitu antara 12- 21 tahun. Pada masa ini dia beralih dari masa yang penuh dengan ketergantungan kepada orang lain, dimana dia harus melepaskan diri dari ketergantungan itu dan ikut memikul tanggung jawab sendiri yaitu masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa remaja terjadi perubahan yang sangat pesat dalam dimensi fisik, mental dan sosial yang rentan terhadap perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja. Berkembangnya kenakalan remaja tersebut saat ini sudah

menjadi bencana sosial yang sangat mengkhawatirkan. Selain menimbulkan keresahan dan merugikan masyarakat, kenakalan remaja juga memiliki dampak psikis yang sangat negatif bagi remaja yang melakukan tindakan tersebut.<sup>1</sup>

Salah satu bentuk kenakalan remaja yang sangat berkembang saat ini adalah remaja pengguna narkoba. Setiap tahun jumlah pengkonsumsi narkoba terus meningkat, mulai dari anak-anak SD sampai kepada orang dewasa.<sup>2</sup> Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Universitas Indonesia, jumlah pengguna narkoba sejak tahun 2003 terus meningkat tajam. Pada Februari 2006 dilaporkan, dalam lima tahun terakhir jumlah kasus tindak pidana narkoba di Indonesia rata-rata naik 51,3% atau bertambah sekitar 3.100 kasus per tahun. Kenaikan tertinggi terjadi pada 2005 sebanyak 16.252 kasus atau naik 93% dari tahun sebelumnya. Di tahun yang sama tercatat 22 ribu orang tersangka kasus tindak pidana narkoba. Kasus ini naik 101,2% dari 2004 sebanyak 11.323 kasus. Dilaporkan pula bahwa pada tahun 2008 penyalahguna narkoba masih 1,99% dari jumlah penduduk, 2010 sudah menjadi 2,21% atau jika sekarang jumlahnya 3,8 juta orang, pada 2015 akan menjadi 5,1 juta orang. Ironisnya, jumlah pengguna narkoba atau zat aditif yang berbahaya lain dan disalahgunakan untuk kepentingan sesaat paling banyak adalah kelompok usia remaja atau pemuda-pemudi dengan kisaran usia 15-24 tahun.<sup>3</sup>

Kenakalan remaja pada umumnya merupakan produk sampingan dari:

1. Pendidikan massal yang tidak menekankan pendidikan watak dan kepribadian anak.
2. Kurangnya usaha orangtua dan orang dewasa menanamkan moralitas dan keyakinan beragama pada anak – anak muda.
3. Kurang ditumbuhkannya tanggung jawab sosial pada anak – anak remaja.<sup>4</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah "Apakah yang menjadi faktor-faktor penyebab remaja menjadi pengguna narkoba di Desa Perumnas Simalingkar?"

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor-faktor penyebab remaja menjadi pengguna narkoba di Desa Perumnas Simalingkar. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian dan referensi bagi kalangan mahasiswa dan akademisi Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang berkaitan tentang permasalahan kenakalan remaja khususnya remaja pengguna narkoba.

2. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mempertajam pemahaman dan kemampuan penulis dalam penulisan karya ilmiah serta menambah pengetahuan dan mengasah kemampuan berpikir terhadap fenomena dan bencana sosial secara kritis, sehingga dapat di tindak lanjuti ke dalam dunia nyata bagi penulis.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan masukan dan kontribusi bagi beberapa pihak dalam mengatasi berkembangnya remaja pengguna narkoba di Desa Perumnas Simalingkar, serta menghasilkan beberapa solusi yang nantinya dapat dijadikan bahan pembelajaran sekaligus bahan evaluasi khususnya bagi orangtua dan guru dalam menangani berkembangnya pengguna narkoba di kalangan remaja di Desa Perumnas Simalingkar.

Kenakalan Remaja merupakan tindakan melanggar peraturan atau hukum yang dilakukan oleh anak yang berada pada masa remaja. Perilaku yang ditampilkan dapat bermacam-macam, mulai dari kenakalan ringan seperti membolos sekolah, melanggar peraturan-peraturan sekolah, melanggar jam malam yang ditetapkan orangtua, hingga kenakalan berat seperti vandalisme, perkelahian antar geng, penggunaan obat-obat terlarang, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Klasifikasi dan tipe kenakalan remaja, pada umumnya digolongkan secara historis, instinktual, dan mental. Secara umum, munculnya kenakalan remaja bersumber pada 3 hal tersebut sehingga membuat mereka pribadi yang delikuen, Dimana tipe delikuen menurut struktur kepribadian ini dibagi atas: Delikueni terisolir, delikueni neurotik, delikueni psikopatik dan delikueni defek moral.

Narkoba adalah zat kimia yang mengubah keadaan psikologis seperti perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, dan lain sebagainya (Kurniawan 2008:56). Menurut Hawari (2003:58), semua zat tergolong sebagai narkoba akan menimbulkan adiksi (ketagihan), yang pada waktunya akan berakibat pada ketergantungan.<sup>7</sup> Hal ini disebabkan karena narkoba mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Keinginan yang tidak tertahankan (an over powering desire) terhadap zat yang dimaksud, dan kalau perlu dengan jalan apapun untuk memperolehnya.
- b. Kecenderungan untuk menambah takaran sesuai dengan toleransi tubuh.

- c. Ketergantungan psikologis, yaitu apabila pemakaian zat di hentikan akan menimbulkan gejala-gejala kejiwaan seperti kegelisahan, kecemasan, depresi dan sejenisnya.
- d. Ketergantungan fisik, yaitu apabila pemakaian zat dihentikan akan menimbulkan gejala fisik yang dinamakan gejala putus zat (symtoms).

Menurut Badan Narkotika Nasional (2004), narkoba dibagi dalam tiga jenis yaitu,

#### 1. Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman dan bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan tingkat kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketagihan atau ketergantungan yang sangat berat (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1997).

#### 2. Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis, bukan narkotika yang berkhasiat melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan prilaku, digunakan untuk mengobati gangguan jiwa (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1997).

#### 3. Zat Aditif Lainnya

Zat aditif lainnya adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan pada pemakainya, diantaranya adalah: Rokok, Kelompok alkohol dan minuman lainnya yang dapat memabukkan dan menimbulkan ketagihan, thinner dan zat lainnya, seperti lem kayu, penghapus cair atau aseton, cat, bensin yang bila dihirup akan memabukkan (Alifia 2008:15).

Efek-efek negatif penyalahgunaan narkotika akan meningkat sesuai dengan kuantitas dan kualitasnya. Tingkatan tersebut ialah: euphoria, delirium, hailuciation, weakniss dan drowsiness.

### **Metode penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Perumnas Simalingkar pada tanggal 3 Juni 2013 sampai dengan 20 Juni 2013. Subjek penelitian ini adalah enam orang remaja pengguna narkoba yang bertempat tinggal di Desa Perumnas Simalingkar. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif.

Dimana penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus, yaitu meneliti fenomena sosial dari suatu kelompok atau golongan tertentu, yang masih kurang diketahui orang. Studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.<sup>8</sup> Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan dan penelitian lapangan berdasarkan observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan adalah hasil dari wawancara, kemudian dianalisis menggunakan indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

## **Temuan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, didapati hasil wawancara dengan enam informan kunci dan empat informan tambahan dengan latar belakang keluarga dan pendidikan yang berbeda sebagai berikut :

Yanto merupakan salah seorang remaja pengguna narkoba yang berlatarbelakang memiliki saudara laki-laki pengguna narkoba berjumlah dua orang dan akrab bergaul dengan semua kalangan dilingkungannya menceritakan bagaimana awalnya mengkonsumsi narkoba, berikut penuturannya :

” Awalnya aku mulai pake barang itu sejak kelas 1 SMA, karena sering gabung sama mereka, aku sering liat mereka pake barang itu trus aku minta cobain enak atau enggakya. Tiap hari ada aja tuh barang( narkoba) karena disinikan udah ada bandarnya, dulu mereka cuma pake barang aja, kalau sekarang mereka udah jadi bandarnya, soalnya abang-abang itu kan gak ada kerja tetap, jadi uang masuknya dari jual barang itu. Sangat jarang kehabisan barang disini, pasti ada aja. Kalau barang baru masuk, aku dikasi gratis yang penting abang itu ditemani aja.”

Berikut wawancara dengan Putra yang merupakan remaja pengguna narkoba sejak SD yang berlatar belakang dibesarkan oleh ibunya yang bercerai dengan ayahnya, berikut penuturannya :

” Aku sering kumpul-kumpul dengan abang- abang itu, mulai SD aku udah merokok. Sering juga aku lihat mereka pake ganja, penasaran aku sama rasanya trus aku minta

sama abang itu, aku dikasi setengah batang karena aku masih pemula. Sejak itu, minimal satu kali seminggu aku hisap ganja”

Hal yang sama juga dikatakan Yuki yang dibesarkan oleh kedua orang tuanya berbeda latar belakang dengan Putra, berikut penuturannya :

” Aku mulai pake itu barang (narkoba) mulai dari kelas 2 SMP, aku liat kawan-kawan aku selalu ketawa-ketawa sepertinya enjoy kali, penasaran kali aku liatnya,aku tanya ke mereka, trus mereka kasi 1 gulungan kertas koran kecil dan merka lintingkan untukku 1 batang.”

Berikut wawancara dengan Heri yang merupakan remaja pengguna narkoba dengan latar belakang keluarga kurang mampu sehingga harus berjualan sejak duduk di bangku SD dan mulai mengkonsumsi narkoba sejak SMP. Berikut penuturannya :

” Sejak SD aku udah tau apa itu ganja, tapi aku belum pernah nyoba menghisapnya tapi karna aku tiap hari jualan sate kerang dan paling laris jualanku di tempat-tempat bilyard jadi aku tiap hari singgah kesitu. Setelah 2 tahun aku jualan, trus aku ditawarin sama abang-abang yang biasa beli banyak sateku disuruhnya aku nyobain karena dia lagi menang maen bilyard, sejak itulah aku mulai pake ganja,karena tiap hari aku singgah disitu,jadi aku ditawarin trus walaupun aku gak pernah bayar untuk beli ganjanya.”

Menurut para remaja pengguna narkoba, tempat untuk menggunakan narkoba tidak menjadi suatu permasalahan, karena di lingkungan Desa Perumnas Simalingkar mereka bisa memakai narkoba dimana saja, baik didalam rumah, teras rumah dan lebih sering mereka memakai narkoba di ladang-ladang warga setempat dengan tujuan keamanan. Berikut penuturan yang disampaikan oleh Jupri :

“ Aku lebih sering pake narkoba di kebun-kebun, biasanya kami berdua atau berempat biar pas 1(satu) am (satuan pergulungan narkoba) dibagi empat. Sangat nyantai dan amanlah klo pake disitu, apalagi kan masih banyak kebun-kebun disini. “

Hal yang sama juga dituturkan oleh Yanto, berikut penuturannya :

“ Biasanya aku klo pake jarang sendiri, lebih sering sama kawan-kawan di depan teras rumah abang itu( rumah salah seorang tetangga yanto). Kalau rame kali orangnya, kami pindah ke kebun belakang rumah biar lebih enjoy. Kalau malam kami pake dipinggir

jalan aja kayak merokok, trus kami bakar tempat telur biar gak terasa kali wangi asapnya ke orang yang lewat.”

Berbagai macam jenis narkoba yang saat ini beredar pesat di tengah-tengah masyarakat khususnya dikalangan remaja Desa Perumnas Simalingkar. Seperti yang dituturkan oleh Putra yang merupakan remaja pengguna narkoba, berikut penuturannya:

“ Biasanya anak-anak sini pake ganja sama shabu aja, lebih sering ganja karena murah dan gampang untuk mendapatkannya, kalau shabu mahal kali. Kalau untuk dapat narkoba, aku biasanya langsung ke bandarnya aja dan kalau ada bibit yang bagus kadang aku tanam sendiri di ladang belakang rumahku tapi gak untuk aku jual.”

Pada umumnya dikarenakan sangat mudahnya mendapatkan narkoba di suatu daerah, maka di daerah tersebut akan banyak dijumpai korban penyalahgunaan narkoba.

Tidak hanya mereka yang menjadi pengguna narkoba mengetahui darimana asal narkoba tersebut dan bagaimana cara pemakaiannya tetapi masyarakat awam pun mengetahui seluk-beluk narkoba yang beredar di Desa Perumnas Simalingkar. Seperti yang dituturkan oleh Fahri yang merupakan remaja yang mengetahui tetapi tidak pernah mengkonsumsi narkoba, berikut penuturannya :

“ Aku kenal sapa abang yang jual ganja itu, rumahnya di dekat sini juga. Sering juga aku ikut maen bola sama mereka, disitulah aku liat secara langsung gimana sebenarnya ganja itu dan cara makainya. Kalau bisa dibilang lumayan sering juga aku liat mereka tapi membatasi diri aja untuk bergaul tetapi tetap saling sapa aja kalau jumpa dengan abang itu dan kawan-kawannya. Pernah aku ditawarin untuk mencoba tapi aku memang ga ada niat sikit pun untuk mencobanya, karna aku rasa gak menarik jadi gak pernah sekalipun aku makai ganja itu.

Dikarenakan sedikitnya pemahaman akan bahaya narkoba, menyebabkan sangat lemahnya pertahanan diri remaja dalam hal menolak untuk mengkonsumsi narkoba. Seperti yang dituturkan oleh Jupri sebagai berikut :

“ Di sekolah kami gak pernah membahas tentang bahaya narkoba, aku pun tau narkoba dari kawan-kawanku, aku liat mereka asik kali, cuma gimana enakya aja yang aku tau dari narkoba ini.”

Bisa digambarkan bahwa tingkat pemahaman akan menjadi tolak ukur remaja dalam mengambil keputusan dan bertindak. Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja tersebut,

kesenangan sesaat menjadi orientasi remaja yang kurang pemahaman akan bahaya dari narkoba. Remaja tersebut tidak tahu akan bahaya narkoba untuk kesehatan mereka sendiri, untuk lingkungan, apalagi untuk masa depan bangsa.

Berbeda penuturan oleh salah seorang informan tambahan bernama Salim yang merupakan remaja yang kebetulan satu sekolah dengan Jupri tetapi tidak pernah mengkonsumsi narkoba, berikut penuturannya.

“ Di sekolah kami tuh teksas kali(tidak disiplin), masuk sekolah aja bisa suka-suka, biasa orang itu bayar ketua kelas untuk absensi hadir padahal gak masuk sekolah. Memang gak pernah tuh ada penyuluhan tentang bahaya narkoba ke sekolah, aku aja cuma tau dari tv dan orang tuaku aja. Pernah beberapa kali ikut cabut sekolah sama mereka(bolos), kami pergi ke tempat permandian yang banyak anak sekolah cabut juga, disitu orang itu bawa ganja dan langsung dipake di gubuk-gubuk itu tapi sedikitpun aku gak mau pake barang tuh, aku cuma merokok aja yang berani itu pun sebatang aku udah batuk-batuk abis itu ku buang. Disana cuma mandi ajalah tapi aku liat mereka ketawa-ketawa padahal gak ada yang lucu kurasa, karena aneh kuliati sejak itu aku gak pernah lagi gabung sama mereka.”

Faktor keluarga yang kurang dapat memberikan pengarahan dan perhatiannya pada anak menjadi sebuah pemicu anak tersebut untuk mengkonsumsi narkoba.

Seperti penuturan Putra sebagai berikut :

“ Ayah dan ibu ku tidak sayang sama aku, mereka tidak pernah peduli dengan apa yang aku lakukan. Mereka pernah bilang gini, kau ini put gak ada rezeki mu dirumah ini. Jadi apapun yang kau lakukan gak pernah ada hasilnya. Keluarga ku tau aku pake narkoba, tapi mereka biasanya saja.”

Selain itu, kurangnya pendidikan agama dan kurangnya teladan yang baik dari keluarga juga mempengaruhi anak melakukan penyimpangan sosial. Berikut wawancara dengan Yuki sebagai berikut:

“ Orang tua ku tau aku pake narkoba. Pertama – tama mereka tau aku dimarahin, tapi habis itu mereka biasa aja, malahan mereka kayak gak peduli sama aku. Malahan aku biasanya pake narkoba dikamar mandi. Di rumahku jarang yang sholat, kadang-kadang bapak pergi sholat tp aku ga pernah diajaknya.”

Dikarenakan orang tua remaja yang kehabisan akal untuk mendidik anak-anaknya, orang tua tersebut memilih untuk melakukan pembiaran terhadap perilaku menyimpang anak remaja

tersebut. Berikut wawancara dengan orang tua remaja bernama Anto yang mengetahui anaknya menggunakan narkoba sebagai berikut:

“ Saya tau anak saya pakai narkoba, tapi mau bagaimana lagi anak – anak sekarang gak bisa di bilangin. Saya tau dia pake narkoba SMP. Kayakmana mereka gak pake, orang temen – temannya aja pada pake narkoba. Dia dulunya sudah sering saya marahin dan kadang saya pukul. Sekarang saya sudah terbiasa, kalau anak saya pulang pagi dan mabuk – mabuk saya diemin aja, gak bisa anak – anak sekarang dimarahin. Terserah mereka aja mau ngapain, orang mereka juga sudah besar.”

Tempat tinggal di daerah hitam, kebiasaan hidup orang-orang yang mempunyai aktivitas dilingkungan masyarakat yang berperilaku menyimpang, akan memudahkan remaja untuk meniru apa yang dilakukan, seperti penggunaan narkoba yang terdapat dilingkungan remaja. Berikut adalah penuturan Yanto:

“ Lingkunganku ini gampang lah kalau mau cari narkoba. Disini banyak pengedar narkoba. Malahan ada beberapa orang disini yang bekerja menjual narkoba, mereka mencari uang dengan menjadi pengedar. Pengedar narkoba di sini dapat berkeliaran bebas. Para pembeli dan pemakai dapat membeli dan memakai dengan bebas dilingkunganku ini. Bisa dibilang enak lah tinggal di lingkungan ku ini masyarakatnya acuh tak acuh yang penting mereka gak diganggu. Aku tuh sering liat orang pake narkoba didekat rumah ku, jadi juga aku sering liat mereka jualan dan pake narkoba. Aku penasaran dan akhirnya aku pengen coba – coba pake. Biasanya aku beli di dekat rumah ku aja. “

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Denny yang merupakan orang dewasa pengguna narkoba, berikut penuturannya :

“ Mau beli narkoba ya dilingkungan ku aja, disini gampang mau beli narkoba. masyarakatnya ada yang mencari nafkah dengan menjual narkoba. Karena cari kerja sekarang susah, jadi kalau jual narkoba gampang dapat uang banyak. Mana ada yang berani ngelapor kepolisi, disini kompak, kalau ada yang ngelapor dari orang-orang sini pasti ketauan, bisa habis tuh orang kami bantai.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Junaidi, informan orang dewasa yang juga mengkonsumsi narkoba:

“ Disini masyarakatnya ekonomi kebawah, jadi cuma cukup buat beli yang penting – penting saja apalagi kalau dia cuma tamat SD. Lingkungan ini enak lah bebas asal gak diganggu orang tuh. Taunya masyarakat disini ada pengedar dan pemakai di lingkungan ku, tapi mau berbuat apa mereka, kami punya kawan koq polisi, jadi cepat dapat informasi kalau ada razia narkoba.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan ada beberapa hal pandangan mereka tentang remaja yang menggunakan narkoba di Desa Perumnas Simalingkar. Seperti yang diuturkan informan yang bernama Ratna, berikut penuturannya :

“ Remaja – remaja disini bandel – bandel, mereka rata – rata pakai narkoba. Malahan mereka juga menyembunyikan narkoba di pot –pot bunga didepan rumah Ibu. Kalau masyarakat disini sih mana peduli yang terpenting tidak mengganggu kehidupan mereka, Rata – rata orang tuanya pada tau anak – anaknya pake narkoba tapi gak semua. Kayak mana remaja disini gak pake narkoba orang lingkungan disini banyak pengedar dan pemakai. Para remaja pun ikut – ikutan pake narkoba, karena mereka gak ada yang ngelarang. Bagi saya yang penting selalu saya ingatin aja ke mereka apalagi saya kan punya anak remaja. “

Hal yang sedikit berbeda dituturkan oleh Kusnaidi, berikut penuturannya :

“ Saya sangat prihatin dengan kebiasaan anak-anak sini, hampir semua anak sini pake narkoba tapi saya sendiri tidak pernah memusuhi mereka. Saya tetap komunikasi sama mereka, saya sering buat acara untuk maen badminton atau bola kaki biar berubah kebiasaan mereka. Saya tau yang pake narkoba sering juga ikut olahraga dengan saya maen badminton, saya sering cerita-cerita dengan mereka. Saya gak mau melaporkan mereka ke polisi, saya kasian kalau sampai mereka tertangkap, tapi yang saya lihat, mereka kan pake narkoba tapi mereka tidak pernah mencuri disekitar sini setahu saya, karena sejauh ini gak pernah ada kehilangan barang-barang dari rumah penduduk di lingkungan ini.”

## **Analisis**

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dianalisis bahwa remaja di Desa Perumnas Simalingkar tergolong tipe delikueni terisolir. Jenis narkoba yang dikonsumsi remaja di Desa Perumnas Simalingkar tergolong narkotika golongan satu yaitu ganja<sup>9</sup>. Ganja memberikan efek

eforia, santai, keringanan stress dan rasa sakit, nafsu makan bertambah. Tempat remaja untuk mengkonsumsi narkoba biasanya di kebun-kebun belakang rumah penduduk dikarenakan faktor keamanan dan kenyamanan. Remaja mengkonsumsi narkoba selalu bersama-sama dengan teman sesama pengguna narkoba juga dengan tujuan bisa bersama-sama membeli dan mengkonsumsi. Dengan rutinitas yang dilakukan para pengguna narkoba, sehingga membuat mereka tetap kompak dalam hal informasi karena sudah terbentuk suatu kontak emosional yang cukup kuat antar sesama pengguna narkoba. Didukung juga dengan adanya keterlibatan aparat pemerintah sebagai rekan, sehingga membuat para pengguna narkoba memiliki rasa yang aman sangat tinggi sehingga mereka tidak perlu takut dalam mengkonsumsi narkoba di lingkungan Desa Perumnas Simalingkar.

Faktor penyebab remaja di Desa Perumnas Simalingkar mengkonsumsi narkoba sejak duduk di bangku SD, SMP dan SMA adalah dikarenakan tersedianya narkoba di lingkungan masyarakat Desa Perumnas Simalingkar dan dalam pengamatan bahwa narkoba tersebut mudah diperoleh sehingga dengan kondisi psikologis remaja yang sangat mudah terpengaruh akan membentuk remaja yang akrab dengan penyalahgunaan narkoba. Usia remaja yang sangat rentan terhadap perilaku menyimpang dan dapat mudah tertarik akan suatu hal yang baru menjadi sebuah alasan bahwa perlunya perhatian yang lebih kepada remaja di Desa Perumnas Simalingkar dalam bentuk pendidikan formal dan informal untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya narkoba serta meningkatkan mentalitas remaja untuk menolak dalam melakukan penyalahgunaan narkoba. Kurangnya pendidikan agama dan kurangnya teladan yang baik dari keluarga sangat mempengaruhi anak melakukan penyimpangan perilaku sehingga remaja sangat mudah untuk terpengaruh oleh lingkungan sosial yang negatif.

Faktor internal keluarga remaja di Desa Perumnas Simalingkar yang mempunyai sejarah sebagai pengguna narkoba menjadikan remaja sangat dekat dengan narkoba dan cara penggunaannya, sehingga remaja yang pada dasarnya memiliki sifat tidak dapat mengendalikan kontrol dirinya, maka remaja di Desa Perumnas Simalingkar sangat mudah terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba. Faktor individu remaja yang berorientasi terhadap penghargaan dari teman-teman sebaya menyebabkan remaja di Desa Perumnas Simalingkar menjadikan narkoba sebagai alat untuk mewujudkan peningkatan harga diri di lingkungannya. Faktor kurangnya pemahaman keluarga dan masyarakat akan dampak narkoba terhadap generasi bangsa menyebabkan sebuah pemahaman bahwa penggunaan narkoba adalah suatu hal yang tidak

berbahaya sehingga masyarakat di Desa Perumnas Simalingkar acuh tak acuh terhadap penyalahgunaan narkoba di lingkungannya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Remaja di Desa Perumnas Simalingkar menggunakan narkoba sejak mereka duduk di bangku sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Para remaja menggunakan narkoba pada usia remaja yaitu 10 tahun sampai 24 tahun.
2. Remaja menggunakan narkoba karena pengaruh lingkungan dan teman sepermainan yang cenderung berperilaku menyimpang serta pemahaman yang sangat minim akan bahaya dari narkoba. Hal tersebut menyebabkan remaja memiliki keinginan untuk mencoba hal – hal yang baru, seperti perilaku penyalahgunaan narkoba.
3. Keluarga para remaja pengguna narkoba di Desa Perumnas Simalingkar kurang dapat memberikan perhatian, kasih sayang, dan kepeduliannya pada remaja. Sehingga para remaja cenderung berperilaku sesuai keinginan mereka, tanpa ada yang memperdulikan apa yang mereka lakukan.
4. Sosialisasi yang tidak sempurna di dalam keluarga menyebabkan remaja mengalami proses belajar yang tidak sempurna. Karena pada tahap awal perkembangan, remaja belajar dari dalam lingkungan keluarganya. Apabila keluarga tidak memberikan pembelajaran yang baik pada remaja, maka remaja akan berperilaku tidak baik.
5. Lingkungan sosial masyarakat di Desa Perumnas Simalingkar acuh tak acuh terhadap para remaja menggunakan narkoba, karena lingkungan tersebut tidak memperdulikan para pengguna narkoba yang terdapat dilingkungan tersebut. Dapat dilihat dari para pengguna yang dapat menggunakan narkoba di lingkungan tersebut dengan bebas.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi para keluarga di Desa Perumnas Simalingkar diharapkan dapat memperhatikan dan lebih memperdulikan para anak – anak remajanya. Karena para remaja memerlukan bimbingan dan kasih sayang dari keluarga dan orang – orang terdekatnya. Diharapkan keluarga juga mengetahui apa saja yang dilakukan oleh para remaja dan pada siapa para remaja berteman. Sehingga keluarga dapat mengontrol keberadaan para anak – anak remajanya.
2. Diharapkan keluarga mengetahui apa yang anak – anaknya mereka butuhkan dan apa yang diinginkan oleh seorang anak pada masa – masa remaja.
3. Diharapkan pada masyarakat sekitar Desa Perumnas Simalingkar lebih memperdulikan apa yang terjadi pada para remaja dan dapat mengambil langkah tegas ketika para remaja melakukan hal – hal yang menyimpang.
4. Bagi para Kepolisian Sektor Pancur Batu ataupun Kepolisian Resort Deli Serdang, diharapkan dapat menindak lanjuti masalah penggunaan narkoba pada remaja. Para remaja yang menggunakan narkoba dapat diberikan penyuluhan tentang bahaya dari narkoba tersebut dan hukuman yang lebih mendidik buat para remaja.
5. Naskah-naskah akademik baik itu skripsi, artikel atau tulisan tentang studi kasus remaja pengguna narkoba di Desa Perumnas Simalingkar agar bisa dijadikan alat untuk penambah input dalam mengatasi permasalahan remaja pengguna narkoba di daerah lain yang seringkali meresahkan masyarakat. Jadi semua penelitian yang bertemakan kenakalan remaja khususnya pengguna narkoba bisa menjadi referensi bagi pihak – pihak yang berkepentingan dan berwenang dalam mengatasi permasalahan kenakalan remaja khususnya remaja pengguna narkoba di Desa Perumnas Simalingkar.

## DAFTAR PUSTAKA

- <sup>1</sup>Soetjiningsih. 2004. Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. PT Sagung.
- <sup>2</sup>(<http://www.tempo.co/read/news/2004/07/30/05545767/70-Persen-Pecandu-NarkobDiakses>  
Pada tanggal 24 Oktober 2012).
- <sup>3</sup>bnn.go.id
- <sup>4</sup>Kartono, Dr.Kartini. 2010. Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja. Rajawali Press. Jakarta.
- <sup>5</sup>Gunarsa, Ny singgih D dan Gunarsa, Singgih D. 2003. Psikologi Perkembangan Remaja.  
Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- <sup>6</sup>Kartono, Kartini. 2002. Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja. PT Raja Grafindo Persada.  
Jakarta.
- <sup>7</sup>Hawari, H,D 2003. Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA ( Narkotika, Alkohol dan Zat Aditif ). Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia ( FK-UI), Jakarta.
- <sup>8</sup>Faisal, Sanapiah.2005. Format-Format Penelitian Sosial. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- <sup>9</sup>BNN. 2009. Jurnal BNN “ Penjelasan Undang-Undang Narkotika “. Badan Narkotika Nasional.  
Jakarta